

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel disusun untuk memberikan kejelasan terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian agar dapat diukur secara objektif dan sistematis. Melalui definisi ini, variabel yang bersifat abstrak dijelaskan melalui indikator-indikator yang dapat diamati dan dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen dan dependen:

Tabel 3. 1 Perhitungan Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perencanaan Pajak (X1)	Perencanaan pajak adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak yang harus dibayar melalui cara yang sah dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (Lestari, 2024)	$NI\ it$ $TRR = \frac{PI\ it}{PI\ it}$	<i>Tax Retention Rate</i> (TRR)
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah indikator skala besar-kecilnya entitas bisnis yang umumnya diukur dari total aset (Machfoedz, 1994; Suryadi, 2020).	Ln (Total Aset)	Rasio (<i>SIZE</i>)

Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba adalah upaya manajer mengatur laporan keuangan melalui kebijakan akuntansi tertentu untuk memengaruhi angka yang dilaporkan demi tujuan tertentu (Healy & Wahlen, 1999; Zahrani et al., 2025).	$\Delta E = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{MVE_{t-1}}$	<i>Earnings Management Ratio</i> (EMR)
--------------------	---	--	--

1.2 Populasi Dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Perusahaan-perusahaan ini memiliki karakteristik yang relevan untuk dianalisis terkait dengan perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan manajemen laba. Populasi yang diteliti ini memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan-perusahaan besar di Indonesia, yang sebagian besar telah memenuhi standar akuntansi dan perpajakan yang berlaku, serta memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka.

1.2.2 Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dipilih karena peneliti untuk memilih sampel yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2023, khususnya yang berada dalam sektor industri barang konsumsi. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI: Perusahaan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021 hingga 2023.
2. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah, sesuai dengan ketentuan pelaporan keuangan di Indonesia.
3. Perusahaan memiliki laba bersih positif (tidak mengalami kerugian) selama periode pengamatan, karena penghitungan variabel manajemen laba membutuhkan data laba akuntansi yang positif.
4. Laporan keuangan memuat data yang lengkap dan relevan, terutama yang berkaitan dengan pos-pos keuangan yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel perencanaan pajak, ukuran perusahaan, dan manajemen laba.

1.3 Jenis Dan Sumber Data

1.3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti dan menguji hubungan antar variabel melalui analisis statistik.

1.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen atau publikasi resmi yang

telah tersedia. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Laporan keuangan ini mencakup informasi terkait laba sebelum pajak, beban pajak, total aset, dan data relevan lainnya yang dibutuhkan dalam penghitungan variabel penelitian.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini melibatkan pencarian dan pengumpulan data yang sudah tersedia, yang dalam hal ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Laporan keuangan ini memuat informasi yang lengkap dan dapat diakses secara publik, yang kemudian digunakan sebagai sumber data utama untuk analisis penelitian.

1.5 Metode Analisis Data

Untuk memperoleh hasil estimasi regresi yang valid dan reliabel, diperlukan pemenuhan terhadap beberapa asumsi klasik. Asumsi-asumsi ini merupakan syarat penting dalam regresi linear berganda agar hasil pengujian statistik bisa dapat dipercaya. Beberapa uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

1.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif menyajikan ringkasan data numerik dalam bentuk ukuran tendensi sentral (rata-rata atau mean), penyebaran data (standar deviasi), nilai maksimum dan minimum dari

setiap variabel yang diteliti. Analisis ini penting untuk mengetahui karakteristik dasar variabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut seperti uji asumsi klasik dan regresi.

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

1.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual atau galat dari model regresi linear berdistribusi secara normal. Distribusi normal residual merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linear klasik, terutama karena berpengaruh langsung terhadap keabsahan hasil pengujian statistik, seperti uji-t dan uji-F. Ketika residual tidak menyebar secara normal, maka koefisien regresi yang dihasilkan dapat menjadi tidak efisien, bahkan interpretasi terhadap signifikansi hubungan antar variabel dapat menjadi menyesatkan. Hal ini tentu akan berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan yang didasarkan pada hasil analisis tersebut.

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu pendekatan grafis dan pendekatan statistik. Pendekatan grafis umumnya menggunakan histogram residual, *normal probability plot* (P-P Plot), atau Q-Q Plot untuk melihat secara visual apakah data menyebar mengikuti distribusi normal. Sementara itu, pendekatan statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam konteks penelitian ini, normalitas data akan diterima jika:

1. Nilai signifikansi (p-value) > tingkat signifikansi (0,05). Artinya, hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal tidak ditolak, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

1.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi tinggi atau hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Masalah multikolinieritas merupakan salah satu permasalahan serius dalam analisis regresi berganda karena dapat menyebabkan ketidakstabilan estimasi koefisien regresi. Ketika multikolinieritas terjadi, standar error dari koefisien menjadi besar, sehingga nilai t-hitung menjadi kecil dan berisiko menyebabkan variabel yang sebenarnya signifikan menjadi tampak tidak signifikan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, digunakan indikator seperti nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance. Suatu variabel dikatakan mengalami multikolinieritas jika:

1. Nilai VIF-nya > 10 atau nilai Tolerance-nya < 0,10.

Dengan demikian, model regresi yang ideal adalah model yang tidak menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat dipercaya dan memiliki interpretasi yang valid.

1.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap tingkat observasi dalam model regresi. Dengan kata lain, uji ini dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat

pola tertentu pada penyebaran galat (residual), yang menandakan bahwa varians residual tidak konstan. Kondisi ideal dalam regresi linear adalah ketika residual memiliki varians yang sama (homoskedastisitas) antar pengamatan. Namun, apabila varians residual berubah-ubah atau berbeda antara satu pengamatan dengan lainnya, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas umumnya muncul dalam data cross-section, terutama ketika data dikumpulkan dari unit-unit yang memiliki karakteristik atau ukuran yang sangat bervariasi, seperti skala usaha kecil, sedang, hingga besar. Perbedaan ini sering menimbulkan kondisi di mana varians residual tidak stabil. Jika tidak ditangani, heteroskedastisitas dapat menyebabkan kesalahan standar dari estimasi regresi menjadi tidak akurat, yang berdampak pada uji statistik menjadi tidak valid.

Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah Uji Glejser, yang dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji ini mengusulkan untuk melihat apakah variabel independen memengaruhi besarnya residual.

1. Jika nilai probabilitas (p-value) dari hasil uji Glejser $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.
2. Sebaliknya, jika p-value $<0,05$, maka terdapat indikasi bahwa model regresi mengalami heteroskedastisitas.

1.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan (korelasi) antara residual satu observasi dengan residual observasi

lainnya. Autokorelasi terutama menjadi isu penting dalam data *time series*, di mana observasi memiliki urutan waktu. Ketika residual dari satu periode dipengaruhi oleh residual periode sebelumnya, maka terjadi autokorelasi yang dapat mengganggu keakuratan model regresi. Autokorelasi menyebabkan underestimasi atau overestimasi terhadap standard error dari koefisien regresi, yang pada akhirnya mengakibatkan hasil pengujian statistik menjadi tidak valid. Salah satu metode paling umum yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji Durbin-Watson. Nilai statistik Durbin-Watson berkisar antara 0 hingga 4.

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika nilai Durbin-Watson mendekati 2 $\rightarrow$ tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai Durbin-Watson $< 1,5$ atau $> 2,5$ $\rightarrow$ terdapat autokorelasi positif atau negatif.

1.5.3 Model Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2) terhadap manajemen laba (Y), baik secara simultan maupun parsial.

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba (variabel dependen)

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi perencanaan pajak

β_2 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

X_1 = Perencanaan Pajak

X_2 = Ukuran Perusahaan

e = *Error Term*

1.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah penting dalam analisis data yang bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan berdasarkan data yang ada. Dalam penelitian ini, ada beberapa jenis uji yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, antara lain uji determinasi (R^2), uji signifikansi parsial (uji-T), dan uji signifikansi simultan (uji-F). Masing-masing uji ini memberikan informasi yang berbeda mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen dalam model yang digunakan.

1.6.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar proporsi variasi yang dapat dijelaskan oleh model. R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi baik dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan akurat. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa model tidak dapat menjelaskan variasi dalam data secara efektif, yang bisa berarti perlunya revisi model atau penambahan variabel independen.

1.6.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-T)

Uji-T digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Artinya, uji ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, dengan cara mengisolasi pengaruh dari variabel lainnya dalam model. Uji ini sangat berguna untuk menilai apakah variabel tertentu dalam model memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Proses pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen dengan standar error dari koefisien tersebut. Dari hasil perhitungan ini, akan didapatkan nilai statistik t (t -statistic) yang kemudian digunakan untuk menghitung p -value. P -value ini adalah probabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan bahwa nilai statistik t yang diperoleh terjadi karena kebetulan semata, jika variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Keputusan:

1. Jika p -value $< 0,05$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika p -value $\geq 0,05$, maka hipotesis nol tidak ditolak, yang berarti variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

1.6.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini penting untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak secara keseluruhan dan mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, Uji-F membantu menentukan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara kolektif relevan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel yang dijelaskan.

Dalam pelaksanaannya, Uji-F membandingkan model regresi penuh (yang mencakup seluruh variabel independen) dengan model kosong (yang tidak memuat variabel independen sama sekali). Dari perbandingan tersebut diperoleh nilai statistik F, yang disertai dengan p-value

Keputusan:

Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan berpengaruh signifikan, artinya kombinasi variabel independen memberikan kontribusi yang nyata terhadap variasi variabel dependen.